

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Karya sastra diciptakan bersumber pada area kehidupan warga dekat sehingga suatu karya sastra bukan suatu kekosongan sosial. Menurut Swingewood dalam Wahyudi (2013:57) karya sastra merupakan dokumen sosiobudaya yang dapat digunakan guna memandang sesuatu fenomena dalam warga pada masa tersebut. Inilah yang diistilahkan selaku dokumentasi sastra yang merujuk pada gambaran zaman. Karya sastra pada hakikatnya merupakan pengejawantahan kehidupan, hasil pengamatan sastrawan atas kehidupan sekitarnya (Istiqomah dkk, 2014:1). Menurut Rokhmansyah (2014:2) karya sastra merupakan hasil dari proses pengolahan jiwa pengarangnya, dihasilkan melalui proses perenungan yang panjang mengenai hakikat hidup dan kehidupan. Sastra ditulis dengan penuh penghayatan dan sentuhan jiwa yang dikemas dalam imajinasi yang dalam tentang kehidupan.

Salah satu wujud karya sastra merupakan cerpen. Cerpen merupakan karangan pendek yang berupa prosa. Menurut Nurgiyantoro (2018:12) cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang memaparkan kisah atau cerita mengenai manusia beserta seluk beluknya lewat tulisan pendek dan singkat. Dalam cerita pendek diceritakan sepinggal kehidupan tokoh, yang penuh dengan pertikaian, peristiwa yang mengharukan ataupun mengasyikkan, serta memiliki kesan yang tidak gampang dibiarkan pembaca. Topik menarik yang kerap dinaikkan dalam suatu cerpen salah satunya merupakan diskriminasi.

Topik ini merupakan permasalahan yang kerap terjadi di lingkungan masyarakat. Diskriminasi telah terjadi di berbagai belahan dunia termasuk di Jepang. Diskriminasi di Jepang masih terjadi di kalangan minoritas. Contoh kalangan minoritas adalah orang asing Korea (*zainichi*) yang berada di Jepang. *Zainichi* merupakan kata benda yang merujuk pada orang asing yang tinggal di

Jepang. Namun, sebagian besar orang Jepang mengasosiasikan *zainichi* sama dengan orang Korea yang tinggal di Jepang. Penggambaran mengenai *zainichi* banyak muncul di dalam cerpen.

Salah satu cerpen yang menggambarkan tentang *zainichi* merupakan cerpen karya Kim Sa-ryang yang bertajuk *Hikari No Naka Ni* yang menggambarkan perjuangan orang Korea yang tinggal di Jepang. Di dalam cerpen ini digambarkan tentang adanya diskriminasi yang terjadi pada orang keturunan Korea pada masa itu. *Hikari No Naka Ni* adalah cerpen yang dibuat oleh Kim Sa-ryang pada tahun 1939. Pada cerita pendek ini menggambarkan pandangan orang Jepang terhadap warga negara Korea yang dianggap sebagai pendatang yang harus disingkirkan. Biasanya warga Korea mendapatkan diskriminasi seperti di-bully, dilecehkan, dan tidak dianggap yang mengharuskan sebagian warga Korea harus mengubah nama agar lebih memblenda dengan keadaan.

Kim Sa-ryang atau bernama asli Shi-chang lahir di Pyeongyang, provinsi Pyeongan Selatan. Pada tahun 1931, setelah Kim Sa-ryang dikeluarkan dari Sekolah Menengah Umum Pyeongyang karena memimpin boikot kelas selama tahun kelimanya, Kim Sa-ryang pergi ke Jepang dan bersekolah di Sekolah Menengah Saka, dan kemudian lulus dari Universitas Nasional Tokyo dalam Sastra Jerman. Kim Sa-ryang memulai kegiatan sastranya setelah memasuki Universitas Nasional Tokyo. Pada tahun 1936, Kim Sa-ryang menerbitkan karya pertamanya yang berjudul “Toe Seong Rang” yang ditulis dalam bahasa Jepang.

*Hikari No Naka Ni* menceritakan Yamada Haruo selaku tokoh yang mempunyai ayah berdarah Jepang dan Korea serta ibunya yang murni berdarah Korea. Lahir di Jepang membuat Yamada Haruo harus menyembunyikan identitasnya selaku masyarakat keturunan Korea. Dapat dikatakan bahwa *Hikari No Naka Ni* menggambarkan rasa sakit dan juga penindasan orang Korea yang tinggal di Jepang selama periode itu. Selain menggambarkan diskriminasi, pada cerita pendek ini tokoh Yamada Haruo juga digambarkan mengalami kepedihan dan krisis identitas dikarenakan kondisi keluarganya. Selain Yamada Haruo ada tokoh Minami sensei sebagai tokoh penting yang ada pada cerita. Minami sensei digambarkan sebagai guru dari Yamada Haruo yang mempunyai kepribadian baik

hati dan penyabar. Dengan bertemunya Minami sensei dan Yamada Haruo mengawali terjadinya keberlangsungan cerita pendek *Hikari No Naka Ni*.

Berdasarkan latar belakang dari cerpen *Hikari No Naka Ni*, penulis menemukan beberapa hal mengenai tahap kesedihan pada tokoh utama. Oleh karena itu penulis menjadikan Yamada Haruo sebagai objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan konflik batin yang dialami oleh Yamada Haruo dan meneliti perkembangan pada kepribadian tokoh dengan menggunakan Teori *Five Stages of Grief* milik Dr. Elisabeth Kübler-Ross. Timbulnya rasa takut akan suatu hal yang akan terjadi juga akibat adanya rasa khawatir, rasa cemas serta adanya rasa yang menyulut amarah. Hal tersebut biasanya dikenal dengan emosi, pada hakikatnya emosi merupakan penggambaran perasaan manusia ketika menghadapi berbagai kondisi dan situasi yang berbeda-beda. Maka dari itu emosi termasuk reaksi alamiah manusia terhadap kondisi yang sedang terjadi dalam keadaan baik atau buruk. Menurut Paul Ekman (1999:54) emosi dapat timbul dengan sangat cepat, dimulai dengan sangat cepat sehingga dapat terjadi sebelum seseorang menyadarinya. Permulaan yang cepat adalah inti dari nilai adaptif emosi, yang memobilisasi diri dengan cepat untuk merespons peristiwa-peristiwa penting. Emosi juga adaptif karena perubahan respons yang dapat terjadi begitu cepat tidak akan berlangsung lama kecuali emosi tersebut muncul kembali.

Emosi juga memiliki fungsi dan kegunaan agar hidup manusia mempunyai energi yang mampu memberikan kekuatan untuk kehidupannya. Emosi juga dapat memberikan dampak negatif dalam kehidupan sehari-hari yang mengakibatkan hilangnya semangat dalam menjalani hidup. Menurut Fitriyah & Jauhar dalam Ansori (2020:45) emosi adalah perasaan intens yang ditujukan kepada seseorang tentang sesuatu hal dan reaksi terhadap seseorang atau suatu peristiwa. Emosi dapat muncul saat merasa senang terhadap sesuatu, marah pada seseorang, atau takut terhadap sesuatu. Terdapat dua hal yang sangat identik dengan kata emosi adalah pertama, pengalaman emosi yakni kondisi subjektif atau perasaan yang ada di dalam diri. Kedua, ekspresi atas emosi dalam melalui suara, wajah, bahasa atau sikap tubuh (*gesture*). Kemudian pelabelan emosi (*emotional labelling*) yakni apa yang dianggap sebagai emosi akan sangat penting dalam teori-teori emosi.

Goleman (1999:412) menyebutkan bahwa emosi kesedihan timbul dalam diri manusia yang diakibatkan oleh kondisi suasana hati yang sedih, suram, pedih, muram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, putus asa, ditolak, dan depresi berat. Kesedihan juga merupakan hal yang normal dirasakan oleh manusia. Terdapat tahap kesedihan atau dikenal juga dengan lima tahapan kesedihan (*Five Stages of Grief*) yang meliputi penolakan (*denial*), marah (*anger*), menawar (*bargaining*), depresi (*depression*), dan penerimaan (*acceptance*). Menurut KBBI Representasi memiliki arti mewakili. Representasi mengacu pada suatu tindakan untuk mengungkapkan informasi penting, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Representasi bisa juga diartikan sebagai menggambarkan ulang tentang suatu hal yang bersifat mewakili. Representasi pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tahapan kesedihan yang terjadi pada tokoh Yamada Haruo dalam cerpen *Hikari No Naka Ni*.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, penulis menemukan beberapa hal mengenai tahapan kesedihan pada tokoh utama, oleh karena itu penulis menjadikan tokoh utama sebagai objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan tahapan kesedihan pada tokoh Yamada Haruo dan meneliti karakteristik yang ada pada tokoh utama.

## 1.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai acuan atau bahan perbandingan atau pelengkap dari penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Artikel ilmiah dengan judul *Antara Zainichi dan Pachinko: Representasi Zainichi Korea dalam Novel Pachinko Karya Min Jin Lee* (2019), yang ditulis oleh Febriani Elfida Trihtarani, M. Mahubudin Ridha Alfasya, Nurussofa Yusticia, Nining Setyaningsih dari Universitas Gadjah Mada. Penelitian ini menjelaskan tentang kehidupan *zainichi* pada generasi pertama hingga ketiga dalam menghadapi diskriminasi dan juga perlakuan yang tidak setara di Jepang dan juga stereotip tentang etnis mereka yang senantiasa tidak baik di mata orang

Jepang membuat mereka terkucil dari tatanan warga serta tidak dapat memperoleh pekerjaan yang layak. Fokus pembahasan dari penelitian yang dibuat oleh Febriani Elfida Trihtarani, M. Mahubudin Ridha Alfasya, Nurussofa Yusticia, Nining Setyaningsih lebih membahas tentang generasi pada *zainichi*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah generasi pertama sebagai awal pembuka garis keturunan pendatang Korea di Jepang harus mengalami berbagai pengalaman hidup sebagai kaum yang termarginalkan dan juga pendapat mengenai etnis Korea selalu terlihat tidak baik di mana orang Jepang yang membuat mereka terkucil dari tatanan masyarakat. Terdapat persamaan dalam penelitian ini dengan penulis yaitu menggunakan cerita yang berkaitan dengan *zainichi*. Perbedaannya terletak pada topik penelitian yang dibahas, penelitian ini membahas tentang representasi *zainichi* sedangkan fokus penulis adalah menjelaskan tahap kesedihan yang dialami oleh Yamada Haruo.

2. Artikel dengan judul *Analisis Strukturalisme Genetik dalam Novel GO Karya Kazuki Kaneshiro (2022)*, yang ditulis oleh Neylanur Maulidiyah, Andi Irma Sarjani, dan Kun M Permatasari dari Universitas Darma Persada. Penelitian ini menjelaskan tentang unsur intrinsik yang terdapat pada tokoh utama yang menjadi narator yang menceritakan perjalanan kehidupannya, lalu mengkaji fakta kemanusiaan melalui proses asimilasi dan akomodasi dalam novel *GO*. Fokus pembahasan dari penelitian yang dibuat oleh Neylanur Maulidiyah, Andi Irma Sarjani, dan Kun M Permatasari lebih membahas tentang analisis strukturalisme genetik yang mengkaji problematika yang dihadapi oleh masyarakat *zainichi* Korea dalam novel *GO* dengan mengkaji fakta kemanusiaan melalui proses asimilasi dan akomodasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah unsur intrinsik pada tokoh utama yang menceritakan lika-liku kehidupannya dan diskriminasi yang ada pada orang Korea membuat warga Korea harus menutupi identitasnya. Persamaan dalam penelitian ini dengan penulis terdapat pada

pembahasan *zainichi* di dalam cerita. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan, pada penelitian ini membahas mengenai analisis strukturalisme genetik sedangkan penulis membahas mengenai tahap kesedihan pada tokoh Yamada Haruo.

3. Artikel dengan judul *Hubungan Perkembangan Emosional Terhadap Perilaku Menyimpang Pada Usia Remaja Sekolah Menengah Pertama Bukit Raya Pekanbaru Tahun 2015*, yang ditulis oleh Yeni Devita, Pratiwi Gasril, Tengku Muhammad Hafis, artikel ini dibuat pada tahun 2017. Penelitian ini menjelaskan tentang adanya hubungan perkembangan emosional yang terjadi pada remaja Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif analitik yang dilakukan pada tanggal 12 Mei s.d 15 Mei 2015. Penelitian ini menggunakan sampel yang berjumlah 79 orang dengan teknik *purposive sampling*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak adanya hubungan yang bermakna antara perkembangan emosional terhadap perilaku menyimpang pada remaja di SMP Bukit Raya Pekanbaru. Terdapat persamaan dalam penelitian ini, penelitian ini juga membahas masalah emosional pada remaja. Perbedaannya terletak pada topik penelitian yang dibahas, penelitian ini membahas hubungan perkembangan emosional terhadap perilaku menyimpang sedangkan penulis membahas mengenai tahap kesedihan pada tokoh Yamada Haruo.
4. Skripsi dengan judul *Representasi 5 Tahapan Kesedihan Tokoh Kusunoki dalam Manga Jumyou Wo Kaitotte Moratta Ichinen Ni Tsuki, Ichimanenen De Karya Miaki Sugaru*, yang ditulis oleh Febiansya Aji Laksana dari Universitas Diponegoro Semarang, skripsi ini dibuat pada tahun 2022. Hasil penelitian ini membahas tentang lima tahap kesedihan yang dialami oleh tokoh Kusunoki dalam manga *Jumyo wo kaitotte moratta ichinen ni tsuki, ichimanenen de karya Miaki Sugaru*. Pada penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa sikap penyangkalan (*denial*) adalah yang paling menonjol dari kelima tahapan yang dialami

oleh Kusunoki. Penelitian ini juga menggunakan teori tanda visual manga Robin E. Brener dan pendekatan psikologi sastra dengan teori lima tahap kesedihan Elisabeth Kübler-Ross. Terdapat persamaan dalam penelitian ini dengan penulis, sama-sama menggunakan teori lima tahap kesedihan Elisabeth Kübler-Ross. Perbedaannya terletak pada objek yang digunakan, penelitian ini menggunakan manga *Jumyo wo kaitotte moratta ichinen ni tsuki, ichimanenen de* karya Miaki Sugaru sedangkan penulis menggunakan cerita pendek *Hikari No Naka Ni* karya Kim Sa-ryang.

Pada penelitian diatas, terdapat persamaan tentang *zainichi* dan teori penelitian antara penulis dengan penelitian yang relevan. Keunggulan pada penelitian penulis adalah belum pernah ada penelitian yang membahas tentang cerita pendek *Hikari No Naka Ni* terutama tentang tahapan kesedihan pada tokoh Yamada Haruo.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Karya sastra dapat menjadi tolak ukur dalam merealisasikan kejadian hal yang terjadi pada masa lampau yang masih ada sampai saat ini.
2. Adanya diskriminasi terhadap penduduk keturunan Korea yang dilakukan oleh masyarakat pada masa itu.
3. Pengaruh emosi terhadap kondisi mental dan fisik manusia.
4. Emosi berperan penting dalam kehidupan manusia sebagai energi yang mampu memberikan kekuatan untuk kehidupannya.
5. Adanya pengaruh emosi dalam pengambilan keputusan pada kehidupan sehari-hari.
6. Terdapatnya lima tahap kesedihan pada tokoh Yamada Haruo.

#### **1.4 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini pada lima tahap kesedihan yang dialami oleh Yamada Haruo tokoh utama dalam cerita pendek *Hikari No Naka Ni*.

#### **1.5 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik pada cerita pendek *Hikari No Naka Ni*?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab tokoh Yamada Haruo mengalami tahap kesedihan dalam cerita pendek *Hikari No Naka Ni*?

#### **1.6 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerita pendek *Hikari No Naka Ni*.
2. Mengetahui faktor-faktor penyebab Yamada Haruo mengalami tahapan kesedihan dalam cerita pendek *Hikari No Naka Ni*.

#### **1.7 Landasan Teori**

Berdasarkan penelitian di atas, penulis menggunakan pendekatan intrinsik dengan unsur-unsur intrinsik yaitu, tokoh penokohan, alur dan latar, serta menggunakan teori emosi dalam psikologi untuk menganalisis emosi tokoh utama dalam cerita pendek *Hikari No Naka Ni*.

##### **1.7.1 Unsur Intrinsik**

Unsur intrinsik merupakan faktor yang mempunyai kepaduan antar-berbagai unsur yang tercantum di dalamnya sehingga sanggup membangun inti cerita. Unsur-unsur intrinsiknya sebagai berikut:



### 1) Tokoh dan Penokohan

Menurut Nurgiyantoro (2018:246) penokohan merupakan bagaimana cara pengarang memperkenalkan tokoh-tokoh dalam suatu cerita atau karya sastra, penokohan juga merupakan keseluruhan ciri penampilan seorang tokoh pada pemberian watak dalam novel, pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam suatu cerita.

### 2) Alur

Alur merupakan salah satu unsur fiksi yang penting dari unsur fiksi lainnya. Alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun setiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadi peristiwa lainnya (Nurgiyantoro, 2018:209).

### 3) Latar

Mido dalam Joshua (2023:37) menyebutkan bahwa latar adalah gambaran tentang tempat, waktu, dan situasi terjadinya peristiwa. Semakin jelas dan menarik latar yang digambarkan pengarang, maka kualitas karyanya akan semakin tinggi.

## 1.7.2 Unsur Ekstrinsik

Selain unsur intrinsik yang membangun suatu karya sastra, unsur ekstrinsik juga merupakan unsur pendukung di luar karya sastra (Yohanes, 2018:54). Berikut adalah unsur ekstrinsik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### 1.7.2.1 Emosi

Emosi adalah perasaan atau afeksi yang timbul ketika seseorang sedang berada dalam suatu keadaan atau suatu interaksi yang dianggap penting olehnya dimana mewakili kenyamanan atau ketidaknyamanan terhadap keadaan atau interaksi yang sedang dialami (Santrock, 2007).

Berikut ini merupakan tipe emosi yang muncul dari bagian otak emosional menurut Atkinson, dkk dalam Uno (2023:110):

1. Emosi (*emotion*) terbagi menjadi bahagia dan tidak bahagia dan memiliki intensitas yang bertahan lama. Misalnya senang karena puas

dengan obat-obatan terlarang, sedih karena tidak menyukai sesuatu, takut karena ancaman, dan sebagainya.

2. Senang (*joy*) adalah kebanggaan dan respon cepat yang terlibat dalam mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan. Senang memiliki efek mengurangi ketegangan yang menyertai motivasi suatu stimulus.
3. Sedih (*sorrow*), keterbalikan dari senang, sedih disebabkan oleh tidak diperolehnya akan sesuatu hal yang diinginkan dan seringkali menimbulkan perasaan kehilangan atau menjadi kehilangan kendali.
4. Marah (*anger*), marah merupakan ketika tindakan yang dimaksudkan dilarang atau digagalkan dan seringkali sangat rentan terhadap efek kumulatif.
5. Takut (*fear*), adalah reaksi normal terhadap rangsangan yang tidak terduga, rasa asing, dan rangsangan yang mungkin berbahaya bagi suatu situasi tertentu.
6. Tanggapan mengejutkan (*startle respons*), adalah reaksi ketakutan spesifik terhadap kejadian internal yang tidak terduga. Orang yang terkejut memiliki banyak reaksi berbeda pada saat yang bersamaan, seperti melebarkan mata, membuka mulut, menarik leher, dan sebagainya.
7. Cinta (*love*), berkaitan dengan peran orang lain dan biasanya akan meningkat jika orang lain melakukan hal yang sama. Dalam beberapa kasus, perasaan cinta seringkali diikuti dengan aktivitas internal, seperti peningkatan detak jantung, tekanan darah, dan laju pernapasan.
8. Benci (*hate*), melibatkan penyerangan terhadap orang yang membenci orang lain, sering kali cenderung secara aktif menyerang objek yang dibenci. Kebencian, kecemburuan, dan intoleransi adalah bentuk kemarahan lainnya.
9. *Mood*, merupakan keadaan emosional yang berlangsung lebih lama dibandingkan emosi itu sendiri dan biasanya tidak sekuat emosi.

10. Tempramen, merupakan ciri reaktivitas emosional seseorang yang terus-menerus terjadi.

### **1.7.2.2 Five Stages of Grief (Lima Tahapan Kesedihan)**

Kesedihan, sebagai salah satu perasaan, merupakan kecenderungan yang dirasakan kala kehilangan seseorang ataupun sesuatu yang berharga, hilangnya kasih sayang dari orang lain atau lingkungan, serta jika gagal mencapai tujuan. Strongman dalam Febiansya (2022:21) mengemukakan bahwa kesedihan lebih menggambarkan suatu pengalaman yang dapat menimbulkan keputusan, kesepian, serta keterpisahan. Penyebab khususnya adalah kejadian dalam hidup sehari-hari manusia, terutama kejadian-kejadian yang melibatkan unsur kehilangan.

Dr. Elisabeth Kübler-Ross dalam bukunya yang berjudul *On The Death and Dying* (1969) menjelaskan lima tahap kesedihan, yaitu: penolakan dan menarik diri (*denial*), marah (*anger*), penawaran (*bargaining*), depresi (*depression*), serta penerimaan (*acceptance*). Berikut penjabarannya:

1. Penolakan dan Menarik Diri (*denial*) adalah suatu fase awal dari kesedihan.
2. Marah (*anger*) adalah suatu fase terjadinya pergantian perasaan menjadi amarah, dengki dan dendam.
3. Penawaran (*bargaining*) adalah suatu fase di mana angan-angan atau anggapan tentang kehidupan.
4. Depresi (*depression*) adalah suatu fase timbul ketika seseorang menyerah terhadap realita sesungguhnya yang dialami.
5. Penerimaan (*acceptance*) adalah suatu fase di mana seseorang mungkin akan merasakan perubahan besar dalam hidupnya.

## **1.8 Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Menurut Creswell (2013:5) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau kelompok yang sering dianggap berasal dari masalah sosial atau

kemanusiaan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan studi pustaka terhadap sumber data utama cerita pendek *Hikari No Naka Ni*

### 1.9 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan akan diskriminasi kepada pembaca. Selain itu penelitian ini diharapkan akan dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca memahami tentang cerita pendek *Hikari No Naka Ni* karya Kim Sa-ryang serta pentingnya pengendalian diri agar tidak kehilangan identitas akan diri sendiri.

### 1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terbagi menjadi empat bagian sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, berisi tentang latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

**Bab II Kajian Teori**, berisi pembahasan unsur intrinsik yang mencakup tokoh dan penokohan, alur dan latar dan teori tentang emosi serta teori lima tahap kesedihan.

**Bab III Representasi Tahapan Kesedihan Tokoh Yamada Haruo dalam cerpen *Hikari No Naka Ni* karya Kim Sa-ryang**, bab ini akan membahas tahapan kesedihan tokoh Yamada Haruo yang telah ditelaah melalui teori *Five Stages of Grief* milik Dr. Elisabeth Kübler-Ross.

**Bab IV Simpulan**, dalam bab ini akan berisikan uraian tentang kesimpulan yang diambil berdasarkan analisis pada bab-bab sebelumnya.